

FAKTOR PERUNDUNGAN (*BULLIYING*) DITINJAU DARI KITAB TAYSIRUL KHOLAQ

Imam Wahyudi, M.Pd.I¹, Frasiska Sindia²

Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, imam@lecturer.uluwiyah.ac.id
Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, frasiskasindi8@gmail.com

Info Artikel	ABSTRACT
<i>Article history:</i>	<i>Bullying is an act of violence that is carried out both physically, psychologically, mentally and spiritually which causes other people to feel uncomfortable. Bullying behavior can occur anywhere, be it in the home environment, playgrounds, including educational environments, even on social media. The target of the violence usually affects people who are weaker. This action has a negative effect on adolescent mental health, one of which is anxiety. Indonesia is one of the countries with the highest cases of bullying which we have to eliminate so it doesn't become hereditary</i>
Received: -	
Accepted: -	
Published online: -	
<i>Keywords:</i>	<i>Bullying</i> merupakan salah satu tindak kekerasan yang dilakukan baik secara fisik, psikis, mental maupun spiritual yang menyebabkan orang lain merasa ketidaknyamanan. Perilaku <i>bullying</i> bisa terjadi di mana saja baik itu di lingkungan rumah, tempat bermain, termasuk lingkungan pendidikan, bahkan di media sosial. Sasaran dari kekerasan tersebut biasanya berimbas kepada orang yang lebih lemah. Tindakan ini berefek negatif pada kesehatan mental remaja, salah satunya kecemasan. Indonesia merupakan salah satu negara dengan kasus <i>bullying</i> tertinggi yang harus kita hilangkan agar tidak menjadi hal yang turun-temurun.
First keyword: <i>Bullying</i> ,	
Second keyword: Taysirul Kholaq	
Third keyword: -	
Fourth keyword: -	
Fifth keyword: -	

PENDAHULUAN

Arti harfiah bahasa Inggris dari intimidasi adalah melecehkan orang yang lemah dan membuat mereka merasa tidak nyaman. Contoh dari intimidasi antara lain membuat ancaman, menyebarkan desas-desus, mengejek, memaki, dan mengucilkan seseorang dari grup melalui cara langsung atau teknologi.

Bullying dapat berupa verbal, fisik, atau psikologis. Bullying fisik meliputi memukul, mencubit, menampar, dan meminta barang yang bukan miliknya. Fitnah, rumor, dan ejekan adalah contoh dari bullying verbal.

Manifestasi psikologis dari intimidasi, termasuk tindakan intimidasi dan diskriminasi. Ironisnya, sebagian orang, termasuk guru, percaya bahwa bullying adalah hal biasa dalam lingkungan pendidikan dan tidak boleh didiskusikan. Terlepas dari kenyataan bahwa intimidasi berdampak signifikan pada kesehatan mental korban, itu masih dianggap sebagai bentuk kecil dari permainan masa kanak-kanak. Hal ini terjadi karena ketidaktahuan tentang bullying.

Jepang, Indonesia, Kanada, Amerika Serikat, dan Finlandia termasuk di antara negara-negara dengan tingkat perundungan tertinggi. Oleh karena itu, hal ini harus kita selidiki lebih lanjut agar tidak terjadi terus menerus. Karena intimidasi memiliki berbagai efek negatif, termasuk ide bunuh diri, penyalahgunaan zat, fungsi sosial yang rendah, dan prestasi akademik yang rendah.

Kesehatan mental seorang remaja dapat sangat dirugikan oleh intimidasi di sekolah karena dia mungkin memilih untuk menghindarinya atau bahkan putus sekolah karena dia menganggapnya sebagai lingkungan yang menakutkan. Akibatnya, laki-laki korban bullying akan memiliki keterampilan sosial yang lebih sedikit. Selain itu, wanita sering kali mengalami kekecewaan yang luar biasa saat teman mereka putus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan kepustakaan (library research), yakni prosedur pemecahan masalah melalui pencarian hasil-hasil penelitian

terdahulu tentang *bullying* di kalangan remaja dan juga kontroversinya dalam Islam.

PENGERTIAN *BULLYING*

Pubertas adalah tahap formatif antara masa muda dan dewasa. dimana remaja telah mencapai kematangan emosional, sosial, fisik, dan psikologis pada saat ini. Masa remaja adalah fase perkembangan lain yang datang dengan banyak tantangan.

Mengetahui tugas-tugas perkembangan remaja dapat mencegah timbulnya konflik-konflik yang diakibatkan oleh remaja dalam kehidupan sehari-harinya yang sangat menyulitkan masyarakat, sehingga tidak terjadi salah persepsi dalam menghadapi permasalahan tersebut. Remaja akan melalui beberapa fase dalam tugas perkembangannya dengan berbagai tingkat kesulitan masalah. Kesehatan mental remaja juga sangat tidak stabil saat ini. karena penemuan diri terjadi selama ini.

Seringkali, mereka selalu penasaran dan mencoba hal-hal baru yang mereka lihat atau ketahui dari keluarga, sekolah, teman bermain, dan masyarakat. Remaja menanggapi dan menyerap semua informasi baru sesuai dengan kepribadiannya yang khas. Disinilah pekerjaan iklim umum diharapkan dapat membentuk karakter anak muda

Kata serapan bahasa Inggris adalah definisi *bullying*. Kata "penindas", yang mengacu pada orang yang menindas orang lemah, adalah akar dari istilah "penindasan". *Bullying*, perpeloncoan, intimidasi, pengucilan, dan intimidasi hanyalah beberapa istilah bahasa Indonesia yang sering digunakan orang untuk menggambarkan intimidasi.

"*Bullying* adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan terror. Termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun yang spontan bersifat nyata atau hampir tidak terlihat, dihadapan

seseorang atau di belakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak.

Penindasan adalah subjek dari banyak pendapat ahli. "Bullying dapat terdiri dari tindakan apa pun yang digunakan untuk menyakiti anak lain berulang kali dan tanpa sebab," menurut Olweus. Perbuatan menyakiti siswa lain secara berulang-ulang dan tidak sengaja disebut bullying. Rigby, di sisi lain, mendefinisikan "penindasan" sebagai keinginan untuk menyakiti. Keinginan ini memanifestasikan dirinya melalui tindakan, menyebabkan penderitaan.

Ini dilakukan langsung oleh orang yang lebih kuat atau sekelompok orang yang lebih kuat yang tidak bertanggung jawab, biasanya melakukannya lagi, dan mereka senang karenanya. yang berada di atas angin, dengan maksud menyakiti siswa yang lebih lemah.

Dari berbagai pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan serangan berulang secara fisik, psikologis, sosial, ataupun verbal, yang dilakukan dalam posisi kekuatan yang secara situasional didefinisikan untuk keuntungan atau kepuasan mereka sendiri. *Bullying* merupakan bentuk awal dari perilaku agresif yaitu tingkah laku yang kasar. Bisa secara fisik, psikis, melalui kata-kata, ataupun kombinasi dari ketiganya. Hal itu bisa dilakukan oleh kelompok atau individu. Pelaku mengambil keuntungan dari orang lain yang dilihatnya mudah diserang. Tindakannya bisa dengan mengejek nama, korban diganggu atau diasingkan dan dapat merugikan korban.¹

MACAM-MACAM BULLYING

Bullying merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan kelompok maupun individu orang baik, ada banyak resiko pada korban saat terkena kekerasan *bullying* yaitu, korban mengalami gangguan kesehatan maupun mental. Ada beberapa macam jenis *bullying* menurut coloroso diantaranya:

1. *Bullying* Verbal / Hinaan

¹ Christy Yanti, *Makalah Penomona Prilaku Bullying Anak Sekolah*, (Universitas Terbuka, 2019)hal. 03

Bentuk Penyiksaan yang paling umum digunakan oleh pelaku *bullying*, kekerasan ini dapat dilakukan dengan teman seumuran maupun orang dewasa. Korban *bullying* ini akan merasakan trauma dan sakit hati, efek lainnya korban akan merasa minder kepada dirinya sendiri, hinaan ini berupa pelecehan seksual, memfitnah korban, merampas uang saku korban, dll.

2. *Bullying* Secara Fisik

Bullying ini paling bias dikenali karena pelaku menggunakan fisik saat pembulian, ada beberapa contoh *bullying* fisik, mencekek, menendang, menjambak rambut, meludahi korban. Semakin parah pembulian ini maka semakin berbahaya juga untuk kondisi korban.

3. *Bullying* relasional

Aniaya yang tidak langsung biasanya terjadi di belakang korban, contohnya menggossip, mengucilkan korban mengasingkan korban dll

4. *Cyber bullying*

Bullying ini intimidasi yang cukup parah, biasanya pelaku bias bersembunyi di balik akun yang susah ditemukan akibatnya korban merasa tidak nyaman. Contohnya pesan dari social media.

Riauskina, mengelompokkan perilaku *bullying* diantaranya:

1. Kontak fisik langsung (memukul, menggigit, menjambak rambut, menendang, pelaku dalam ruangan mencubit maupun mencakar termasuk merusak barang-barang yang dimiliki orang lain)
2. Kontak verbal langsung (mengancam, merendahkan, mengganggu, menyebarkan gossip)
3. Perilaku non verbal langsung (terlihat tidak suka kepada korban, menampilkan ekspresi muka yang mengejek, mengancam, biasanya disertai oleh *bullying* fisik atau verbal) ;
4. Perilaku non verbal tidak langsung (mengucilkan korban, membuat persahabatan menjadi renggang);

5. Pelecehan seksual²

FAKTOR-FAKTOR BULLYING

Bullying terjadi karena adanya beberapa faktor yang ada sehingga membuat seorang anak melakukan hal tersebut adapun faktor tersebut antara lain:

1. Keluarga.

Pelaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah: orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Jika tidak ada konsekuensi yang tegas dari lingkungan terhadap perilaku cobacobanya itu, Ia akan belajar bahwa “mereka yang memiliki kekuatan diperbolehkan untuk berperilaku agresif, dan perilaku agresif itu dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang”. Dari sini anak mengembangkan perilaku *bullying*.

2. Sekolah

Pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* ini. Akibatnya, anakanak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. *Bullying* berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.

3. Kelompok Sebaya

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

² Ela Zain Zakiyah, Dkk, *Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying* (Universitas Padjajaran, 2017) hal. 328

4. Kondisi Lingkungan Sosial

Kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku *bullying*. Salah satu faktor lingkungan social yang menyebabkan tindakan *bullying* adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswanya.

5. Tayangan televisi dan media cetak

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku *bullying* dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Survey yang dilakukan Kompas memperlihatkan bahwa 56, 9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%).³

FAKTOR *BULLYING* DITINJAU DARI KITAB TAYSIRUL KHALAQ

Kitab *Taysirul Khalaq* adalah kitab yang berisi tentang ringkasan ilmu- ilmu akhlak untuk para pelajar tingkat dasar. Karena pada dasarnya pendidikan akhlak harus diajarkan dan ditanamkan kepada anak mulai sejak dini. Adapun penulis kitab ini ialah Syaikh Hafid Hasan Al-Mas'udi. Nama asli Beliau adalah Abu Al-Hasan Ali bin Husayn bin Ali Al-Mas'udi atau Abu Hasan Ali bin al-Hasyn bin Abdulloh Al-Mas'udi. Beliau di lahirkan di Baghdad Iraq menjelang akhir abad ke-9 M.⁴

Beliau merupakam ulama yang ahli dalam berbagai bidang ilmu, seperti geografi, pelayaran, sampai dalam bidang ilmu keagamaan. Diantara karya-karyanya dalam bidang keagamaan adalah kitab *Taysirul Khalaq*.Awalnya kitab ini disusun oleh beliau untuk pelajar kelas satu Ma'had Al-Azhar di Mesir, namun pada kenyataannya kitab ini juga populer di lingkungan pesantren salafiyah nahdliyah maupun pesantren qur'ani yang ada di Indonesia. Seperti Pesantren

³ Windy Sartika Lestari, *Faktor-Faktor Penyebab Bullying Di Kalangan Peserta Didik*, (Jakarta: I (UIN) Syarif Hidayatullah 2016)hal. 72

⁴ Jajang Supriatna, *Nilai- Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taysirul Klalaq Dalam Menyikapi Bullying Di Kalangan Pelajar*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hal. 36

Maunatul Qur'an Mojokerto, bahkan pesantren ternama di Indonesia yaitu Pesantren Lirboyo.

Kitab ini disusun dengan bahasa penulisan yang sederhana, tanpa pembagian bab, fashl, ataupun sub-sub sehingga mudah dipahami oleh para pelajar pemula. Adapun isi yang terdapat dalam kitab taysirul khalaq ini ada 31 bab yang mana menjelaskan tentang akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia, akhlak terhadap diri sendiri, dan juga dijelaskan juga dalam kitab ini akhlak tercela dan akhlak terpuji.

Terdapat keterkaitan antara kitab Taysirul Khalaq dengan kasus bullying yang banyak terjadi dikalangan pelajari. Adapun bab-bab yang berkaitan dengan bullying yaitu:

1. Adab yang harus dipenuhi murid

Bab ini menjelaskan bahwa seorang murid harus meninggalkan sifat ‘ujub (berbangga diri) dan harus memiliki sifat Tawadhu (rendah hati). Sifat ujub ialah sifat memanggakan diri sendiri. Hal tersebut dilarang karena akan menimbulkan sifat sombong dan menganggap dirinya paling tinggi. Selain itu, seorang murid juga harus memiliki sifat Tawadhu. Tawadlu atau rendah hatidalam kitab Taysir al-Khallâq fî Ilmi alAkhlaq disamakan dengan Ramah, yang memiliki definisi sebagai berikut:⁵

هو خفض الجناح وإلانة الجانب من غير خسة وإل مذلة

Tawadlu “adalah sikap merendahkan diri dengan hormat dan khidmat, bukan karena rendah atau hina.”

Maksudnya ialah tidak memandang dirinya lebih tinggi dari orang lain, tetapi juga tidak memandang dirinya rendah (hina).

Dalam kasus *bullying*, seseorang cenderung melakukan perbuatan bullyingdikarenakan adanya sifat merasa lebih hebat dan lebih tinggi kedudukannya dibanding yang lain. Dan rasa sombong yang berlebihan, yang memicu seseorang melakukan pembulian terhadap orang lain.

⁵Hafid Hasan Al-Mas’udi, *Kitab Taysirul Kholaq*, (Surabaya: Maktabah Sa’id bin Nashir bin Nabhan, TT) hal. 9

Dalam kitab ini, terdapat juga penjelasan mengenai adab atau etika terhadap dirinya sendiri, adab terhadap guru dan adab dengan sesama teman. Berikut penjelasan mengenai adab tersebut:⁶

Etika atau sopan santun terhadap diri sendiri, antara lain:

- a. Rendah hati dan jujur agar dicintai dan dipercaya.
- b. Ketika berjalan dengan ramah tamah dan tidak memandang sesuatu larangan agama.
- c. Percaya Tidak bersikap ujub (bangga), yaitu menganggap bahwa apa yang dicapai dari usahanya adalah dari Allah, bukan dari kerja kerasnya.
- d. Bersikap dengan ilmu yang diterima.

Etika atau sopan santun peserta didik terhadap bapak/ibu guru, antara lain:

- a. Menganggap bapak/ibu guru lebih mulia dibandingkan bapak/ibu kandung.
- b. Bersikap rendah hati terhadap bapak/ibu guru. Apabila sedang menerima pelajaran diperhatikan dengan sungguh-sungguh.
- c. Jangan merasa malu bertanya jika ada pelajaran yang belum dipahami.

Etika atau sopan santun peserta didik terhadap saudara-saudaranya, antara lain:

- a. Harus menghormati kepada saudara-saudaranya.
- b. Tidak menghina kepada seseorang saudaranya, diantara saudara-saudaranya yang lain.
- c. Tidak merasa lebih pandai daripada orang lain.
- d. Tidak meremehkan kekurangan-kekurangan orang lain.
- e. Tidak merasa senang jika ada diantara temannya mendapat murka dari bapak/ibu guru.

2. Adab dalam pergaulan

⁶Zauton, *Terjemahan Kitab Taysirul Kholaq*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) hal. 5

bergaul atau pergaulan dalam bahasa arabnya dikenal dengan Mu'asyaroh. Dalam bab ini dijelaskan adab dalam bermu'asyaroh (pergaulan) seseorang harus mempunyai sikap yang lemah lembut terhadap orang lain (ramah), memaafkan kesalahan orang lain, Bermuka menyenangkan, mendengar ucapan orang lain, tidak angkuh, diam tatkala teman sedang bergurau, santun dan tidak membanggakan (menyombongkan) diri dengan pangkat atau kekayaan.⁷

Beberapa point yang disebutkan diatas sudah jelas bahwa islam tidak mengajarkan untuk bersikap kasar bahkan menggunakan kekerasan dalam bergaul dengan sesama, Jika seseorang mempunyai sifat-sifat yang disebutkan diatas, akan ada kemungkinan tidak terjadinya perilaku buli membuli kepada sesama teman ataupun orang lain.

3. Kerukunan

Kerukunan adalah adanya rasa Tentram dan senang ketika hidup atau bergaul dengan orang banyak. Dan kerukunan menjadi faktor penting untuk mencegah terjadinya tindak kekerasan, yang terjadi dikalangan pelajar seperti tawuran, karena penyebab dari tindakan tersebut adalah tidak rukunya antar sesama teman. Allah SWT. Berfirman:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

"Danberpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berair Ali Imran : 103

Adapun sebab-sebab tercipta kerukunan itu ada Lima, yaitu:⁸

- a. Ada kepercayaan agama: Sebab iman yang sempurna itu akan melahirkan rasa kasih sayang terhadap sesamanya.
- b. Ada hubungan nasab: Karena manusia itu, pada dasarnya cenderung pada familinya, cinta kepada mereka dan selalu berusaha menyelamatkan mereka. Sebagaimana sabda Rasulullah saw.

⁷ Hafid Hasan Al- Mas'udi, *Kitab Taysirul Kholaq*, (Surabaya: Maktabah Sa'id bin Nashir bin Nabhan, TT) hal.18

⁸ Hafid Hasan Al- Mas'udi, *Taysirul Kholaq*..... hal. 19

- c. Ada ikatan perkawinan: Sebab, seseorang apabila mencintai istri atau suaminya, tentu menyukai pula kepada setiap orang yang mempunyai hubungan dengannya.
- d. Sikap baik, yaitu tindakan atau ucapan baik kepada sesama manusia.
- e. Ada pertalian persaudaraan, sebagaimana sikap Rasulullah saw. mempersaudarakan orang-orang Muhajirin dengan orang-orang Anshar, agar kuat hubungan mereka dan bertambah rukun.

4. Persaudaraan

Persaudaraan ini menjadi faktor penting dalam terhindarnya perbuatan bullying. Apabila telah terjadi jalinan tali pesaudaraan antar siswa maka akan muncul rasa kasih sayang antar keduanya sehingga tidak akan terjadi perbuatan yang tidak di inginkan, dalam kasus ini adalah perbuatan bullying.

Di sisi lain Faktor Penyebab terjadinya bullying menurut Ariesto, antara lain keluarga. Pelaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah: orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya.

Dalam Al-qur'an juga dijelaskan bahwa perdamaian akan terjadi bila ada persaudaraan yang mana Allah menjadikannya sebagai buah-buah dari sifat taqwadalam surah Al anfal:

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ

Artinya: "Bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah hubungan-hubungan di antara sesamamu." (Q.S. Al-Anfal, 8: 1).

Adapun Adab-adab persaudaraan diantaranya:⁹

- a. Membantu dengan hartanya,
- b. Menolong dengan dirinya,
- c. Memaafkan kesalahan-kesalahan,

⁹ Jajang Supriatna, *Menyikapi bullying*..... hal. 60

- d. Ikhlas,
- e. Menepati janji,
- f. Sikap tidak memberatkan kepadanya
- g. Meninggalkan sikap memaksa kepadanya
- h. Diam dari apapun yang bisa menyakiti
- i. Berbicara dengan perkataan yang diridloi oleh syariat dan diterima oleh agama
- j. Lalu memerintahkannya untuk melakukan kebaikan
- k. Melarangnya untuk melakukan kemungkaran
- l. Dan mendoakannya agar memperoleh keadaan yang baik dan langgeng istiqomahnya.

5. Zalim atau Aniaya

Kata Zulm dalam Mu'jam al Wasith diartikan meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya dan mempunyai dasar kegelapan dan lawan kata cahaya. Dalam kamus al Munjid bahwa kata Zulm diartikan sebagai seseorang yang suka kemewahan dan juga dikatakan dengan gelapnya malam, serta sesuatu yang buruk akibatnya. Selain bermakna aniaya, Ulm juga bermakna meletakkan sesuatu yang bukan pada tempatnya.

Zalim ini mencakup pelanggaran semua perbuatan maksiat dan perbuatan-perbuatan yang hina. Orang yang zalim itu adakalanya zalim terhadap dirinya sendiri dan adakalanya zalim terhadap orang lain. Zalim terhadap diri sendiri, berarti teledor dalam menjalankan ketaatan kepada Allah atau tidak beriman. Zalim terhadap orang lain, berarti tidak bersungguh-sungguh dalam memenuhi haknya, sebagaimana sikap menyakiti tetangga, meremehkan tamu, berbuat kebohongan, ghibah dan mengadu domba.¹⁰

Nabi SAW bersabda:

الظُّلْمُ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: “Dzalim adalah (menjadikan) kegelapan di hari kiamat”.

Dan di dalam hadits qudsi:

¹⁰Hafid Hasan Al-Mas'udi, *Kitab Taysirul Kholaq.....* hal.61

يَا عِبَادِي إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا تَظَالُمُوا

Artinya: “Wahai hamba-hambaku, sesungguhnya aku telah mengharamkan dzalim kepada dzat-ku dan aku telah menjadikan keharaman di antara kalian, maka janganlah saling berbuat dzalim.”

6. Ghibah dan penggunjingan

Ghibah ialah membicarakan orang lain tentang sesuatu yang tidak menyenangkannya. Sebab-sebab ghibah itu ada delapan, yaitu: Hasud. Melampiasikan kejengkelan. Bermaksud meninggikan diri (sombong). Upaya menggagalkan orang yang disakiti hati mencapai cita-citanya. Bermaksud membebaskan diri. Merayu (mempengaruhi) teman-teman. Senda gurau, dan mengejek.¹¹

وَلَا يَغْتَابَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ

Artinya: “ Danjanganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang di antara kamu yangsuka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya" (Al Hujurat: 12).

7. Takabur atau sombong

Kibr (sombong) ialah peraaan membesarkan dirinya dan beranggapan derajatnya lebih tinggi di atas orang lain. Kerusakan yang ditimbulkan oleh sifat sombong ini sangat banyak. Di antaranya: Menyakitkan orang lain. Memutus tali persaudaraan. Menimbulkan perpecahan. Mendatangkan orang-orang benci kepada teman orang yang memiliki sifat sombong, dan menyakitinya. Tidak mematuhi (menentang) kebenaran. Tidak dapat meredam kejengkelan, dan kasar dalam memberi nasihat.¹²

Berikut ini sabda Nabi Saw, bahwa sombong itu tercela:“Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya terdapat sifat sombong, mskipun hanya seberat biji sawi.”

¹¹ Hafid Hasan Al- Mas'udi, *Taysirul Kholaq*, hal 53

¹² Hafid Hasan Al- Mas'udi, *Taysirul Kholaq*, hal 56

KESIMPULAN

Dari hasil kajian yang dilakukan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Kitab Taysirul Khalaq dalam menyikapi masalah bullying di sekolah, dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat 7 nilai pendidikan akhlak yang dapat ditemukan oleh peneliti di dalam kitab taysirul khalak kaitannya dengan perilaku *bullying* di sekolah, yaitu;

1. Adab yang harus di penuhi murid, seperti sifat tawadhu' dan tidak ujub.
2. Adab dalam pergaulan, yaitu murid harus saling menghormati dan mengasihi sesama teman dalam bergaul.
3. Kerukunan, yaitu seorang murid harus memiliki sifat kebersamaan dan persaudaraan yang kuat dalam berteman.
4. Persaudaraan, dengan memperkuat persaudaraan maka satu sama lain bagaikan bangunan yang tidak akan meruntuhkan satu sama lain.
5. Ghibah dan penggunjangan, yaitu dengan meninggalkannya murid akan sifat dan perilaku ini, maka perilaku *bullying* akan berkurang di kalangan murid.
6. Takabur atau sombong, murid yang sombong akan lebih cenderung merasa unggul dibanding dengan teman-temannya, maka bullying akan terjadi jika murid memiliki sifat angkuh dan sombong.
7. Zalim atau aniaya, perilaku bullying lebih cenderung melakukan kekerasan yang merugikan orang lain, baik secara fisik maupun lainnya. Dari ketujuh bab ini yang terdapat dalam Kitab Taysirul Khalaq, semuanya berkaitan dengan pendidikan akhlak yang apabila tidak dimiliki atau dihindari maka akan lebih memungkinkan terjadinya bullying diantara murid/siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Hafid Hasan Al- Mas'udi. TT. *Taysirul Kholaq*. Surabaya: Maktabah Sa'id bin Nashir bin Nabhan.

Lestari Windy Sartika. 2016. *Faktor-Faktor Penyebab Bullying Di Kalangan Peserta Didik*, Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah.

Supriatna Jajang.2018. *Nilai- Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taysirul Klalaq Dalam Menyikapi Bullying Di Kalangan Pelajar*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Yanti Christi. 2019. *Penomena Prilaku Bullying Anak Sekolah*, Universitas Terbuka.

ZakiahEla Zain Dkk. 2017. *Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying* Universitas Padjajaran.

Zauton, 2019. *Terjemahan Kitab Taisirul Kholaq*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.